

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian.

Kabupaten Mojokerto adalah salah satu Kabupaten yang berada di kawasan Provinsi Jawa Timur dengan wilayah terdiri dari lahan pemukiman atau pedesaan, pertanian, industri, perkebunan, pegunungan, dan hutan. Kabupaten Mojokerto berada dan masuk dalam tata ruang Provinsi Jawa Timur sebagai kawasan pengembangan dan pendukung perekonomian sejajar dengan daerah lain yang berada di lingkup wilayah Provinsi Jawa Timur. Seperti daerah Kabupaten Gresik, Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Mojokerto, Kota Surabaya, Kabupaten Sidoarjo, dan Kabupaten Lamongan atau disebut dengan istilah “Gerbang Kertosusila”. Gerbang Kertosusila adalah sebuah kawasan penggerak perekonomian di kawasan Jawa Timur yang memiliki tugas dan tujuan sebagai kawasan pemerata pembangunan antar daerah dalam lingkup wilayah Provinsi Jawa Timur. Menurut Wakil Gubernur Jawa Timur terpilih Dani Ekestianto Dardak Tahun 2019-2024 mengatakan Gerbang Kertosusila bakal menjadi daerah megapolitan dan pendukung perekonomian Jawa Timur bahkan Indonesia. Menurut beliau dalam pengelolaan kawasan megapolitan semua harus terintegrasi baik dari kesamaan lingkungan, ekosistem, topografi, infrastruktur, aliran barang dan jasa, aktivitas perekonomian dan lain sebagainya.¹ Kabupaten Mojokerto menjadi bagian kawasan Gerbang Kertosusilo dikarenakan dalam wilayah Kabupaten Mojokerto terdapat berbagai

¹ Sugiyono, “Emil Dardak Bakal Jadikan Gerbang Kertosusilo Sebagai Kawasan Megapolitan”, *Tribunnews.com*, last modified 2018, accessed November 6, 2018, <https://jatim.tribunnews.com/amp/>.

macam jenis industri perekonomian. Salah satu contoh sentral industri terkemuka di daerah Kabupaten Mojokerto dibuktikan dengan keberadaan pusat industri pabrik di daerah Ngoro yang terkenal dengan istilah Ngoro Industri Permai. Kabupaten Mojokerto juga memiliki berbagai macam sektor penunjang perekonomian dan pendapatan asli daerah lainnya seperti sektor perdagangan, sektor pertanian, sektor jasa pariwisata, dan sektor-sektor lainnya. Salah satu sektor yang secara tidak langsung ikut memberikan andil sebagai penunjang pembangunan daerah dan pemasukan pendapatan asli daerah bagi Kabupaten Mojokerto yaitu sektor pariwisata. Seperti yang tertera dalam Misi Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Mojokerto poin ke lima yang isinya

“Dalam rangka mewujudkan misi pariwisata yang maju melalui pengembangan obyek wisata, promosi wisata dan pembudayaan usaha pariwisata maka ditetapkan kebijakan:

1. Peningkatan dan pengembangan obyek wisata,
2. Peningkatan sumber-sumber pendapatan¹²

Misi Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Mojokerto memiliki maksud bahwa sektor pariwisata yang dikelola secara langsung oleh Kabupaten Mojokerto melalui Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga (DISPARPORA) maupun yang dikelola dengan pihak lain seperti pihak Perusahaan Umum Perhutani dan pihak swasta, harus memiliki peranan dalam meningkatkan pendapatan asli Kabupaten Mojokerto. Hal ini yang menjadikan Kabupaten

² Disparpora kabupaten Mojokerto, “visi dan misi”, *Google.Com*, last modified 2015, accessed November 6, 2018, <https://disparpora.mojokertokab.go.id>.

Mojokerto sebagai salah satu daerah tujuan wisata Provinsi Jawa Timur yang memiliki keanekaragaman bentuk obyek dan daya tarik wisata. Menurut Rasy Febrian dan Arwi Yudhi (2018) dalam jurnal ilmiahnya mengungkapkan bahwa potensi dasar pariwisata di Kabupaten Mojokerto berupa melimpahnya keindahan alam dan objek wisata bersejarah yang ada. Potensi dasar itulah yang dapat dijadikan sebagai tujuan pariwisata dan sebagai pemasok sumber penghasilan untuk daerah tersebut.³ Melimpahnya keindahan alam dan objek wisata bersejarah di Kabupaten Mojokerto dilihat dari banyaknya objek-objek wisata yang terdapat di Kabupaten Mojokerto itu sendiri seperti objek Wisata Keragi (Makam Troloyo), Wisata Alam (Wana Wisata Air Panas Padusan, Wana Wisata Air Terjun Dlundung, Petirtaan Jolotundo), Wisata Purbakala dan Kebudayaan (Museum Majapahit dan Candicandi), Wisata Buatan (Water Park Ubahan), serta Obyek Wisata Pendukung semisal Wisata Kerajinan (Batik Mojopahit), Makanan (Once-onde), dan Pendidikan (Pondok Pesantren Amanatul Ummah).



Pariwisata memiliki definisi suatu kegiatan keluar dari aktivitas keseharian yang dilakukan seseorang dalam jangka waktu sementara ketempat yang ditujukan guna meliburkan diri dan berhenti sejenak dari aktivitas biasanya. Menggunakan fasilitas yang tersedia di tempat yang dituju dengan tujuan dapat memenuhi kepuasan rohani pribadi orang tersebut. Hal ini diperkuat dengan definisi pariwisata menurut Marpung (2000) bahwa pariwisata merupakan perpindahan sementara yang dilakukan manusia dengan tujuan keluar dari pekerjaan-pekerjaan rutin keluar dari

³ Rasy Febrian Gustin dan Arwi Yudhi Koswara, “Faktor Penentu Berkembangnya Wisata Alam Air Terjun Coban Canggung Pacet Kabupaten Mojokerto”, Jurnal Teknik ITS, 7, Juli 2018, 1.

tempat kediamannya. Aktivitas yang dilakukan selama mereka tinggal di tempat yang akan menjadi tujuan dan fasilitas yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan mereka.⁴ Sektor pariwisata di berbagai daerah mengalami banyak pengembangan dan banyak bermunculan jenis atau model wisata baru yang bertransformasi mengikuti perkembangan zaman. Sektor pariwisata menurut Undang-Undang Kepariwisataan No. 10/Thn. 2009 adalah sekumpulan unit usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan jasa, bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata.⁵ Barang dan jasa yang dimaksud ialah keanekaragaman dari kekayaan alam, budaya, maupun buatan manusia yang dapat dijadikan sasaran atau tujuan wisatawan untuk berkunjung. Membahas tentang pariwisata dan sektor pariwisata terdapat jenis-jenis yang perlu diperhatikan. Jenis pariwisata sendiri memiliki berbagai macam jenis dengan melihat aspek kekuatan, kelemahan, dan upaya daya saing yang bermacam-macam. Kekuatan dan kelemahan jenis pariwisata menurut Kepala Bidang Kementerian Pariwisata Dwi Ratih Siswarini (liputan6.com) diantaranya keanekaragaman sumber daya alam yang dimiliki sehingga banyak pilihan tempat wisata untuk menarik wisatawan dan minimnya infrastruktur akses menuju tempat wisata yang menyebabkan biaya transportasi ke lokasi wisata menjadi mahal.⁶ Adapun jenis pariwisata menurut (Pamayun: 2010) antara lain Wisata Alam (panorama), Wisata Belanja, Wisata Sejarah, Wisata Budaya, Wisata Olahraga (*surfing, mountainering, bugy jumping, gantole, sky, jet sky* dan lain-lain), Wisata



⁴ Happy Marpung, *Pengetahuan Kepariwisataan* (Bandung, Alfabeta, 2000), 30.

⁵ Kementerian Pariwisata, "Undang-Undang Kepariwisataan" *Kemenpar.Go.Id*, last modified 2009, accessed November 6, 2018, <https://www.kemenpar.go.id>.

⁶ Pebrianto Eko Wicaksono. "Keunggulan dan Kekurangan Pariwisata Indonesia" *Liputan6.Com*, last modified 2016, accessed November 6, 2018, <https://m.liputan6.com>.

Fauna meliputi Kebun Binatang, Taman Safari, Wisata Agro Wisata, dan gabungan diantara dua atau lebih dari jenis wisata tersebut.⁷

Jenis wisata alam merupakan salah satu bentuk dari beranekaragamnya jenis-jenis pariwisata yang banyak ditemukan di sekitar kita. Jenis wisata alam memiliki keindahan tersendiri dari ciri khas berupa panorama alam, tradisi budaya, dan bentuk keanekaragaman alam lainnya. Salah satu contoh wisata alam yang memiliki keindahan tersendiri adalah hutan wisata. Hutan wisata merupakan sebuah tempat wisata alam yang dibuat pada kawasan hutan dengan tidak merusak atau merubah dari wujud hutan pada aslinya. Kawasan hutan memiliki sumber daya alam yang dapat diperuntukan secara khusus untuk kepentingan kegiatan pariwisata seperti sumber air terjun, pepohonan hutan pinus, tanaman/tanaman langka, hewan yang terdapat didalam hutan (Taman Safari), dan sumber air panas belerang. Hal ini yang menjadikan hutan sudah bukan lagi menjadi tempat yang asing dan menakutkan untuk dikunjungi.

Kawasan hutan apabila dijadikan sebagai tempat pariwisata harus memiliki izin dari pihak Kementerian Kehutanan melalui Perusahaan Umum Perhutani. Pihak inilah yang berwenang untuk mengelola, mengembangkan, dan memelihara kawasan hutan yang menjadi tempat pariwisata. Tempat pariwisata yang menggunakan lahan hutan disebut dengan istilah Wana Wisata. Wana Wisata adalah sebuah tempat wisata alam dan buatan yang berada pada suatu daerah tertentu yang dikembangkan, dipelihara, dan dirawat untuk kepentingan pariwisata sehingga dapat bermanfaat bagi



⁷Pemayun, C. I. A, "Format Kerjasama Pengelolaan Daya Tarik Wisata Antara Pemerintah Kabupaten Gianyar dengan Desa Pakraman", Jurnal Analisis Pariwisata, 10, (2010), 09.

wisatawan yang ingin berwisata. Wana Wisata Menurut Taufiq (2017) merupakan obyek-obyek wisata alam yang dibangun dan dikembangkan oleh Perusahaan Umum Perhutani di dalam kawasan hutan produksi atau hutan lindung secara terbatas dengan tidak mengubah fungsi pokoknya.⁸ Hadirnya Wana Wisata di daerah sangat menguntungkan baik dari segi pemasukan, investasi, dan meningkatkan pendapatan serta perekonomian bagi daerah dan penduduk sekitar. Hadirnya kawasan Wana Wisata sebagai salah satu bentuk wisata alam buatan secara tidak langsung dapat menjaga hakikat hutan pada umumnya tanpa harus merusaknya. Wana Wisata dikelola oleh pihak Perhutani bekerjasama dengan pihak Pemerintah Kabupaten atau Kota yang di tempati wilayahnya atau bekerjasama dengan pihak swasta atau bahkan masyarakat sekitar.

Wana Wisata yang terkenal di wilayah Kabupaten Mojokerto adalah Wana Wisata Air Panas Padusan. Terletak di Desa Padusan, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto termasuk dalam jenis kategori wisata alam. Alasannya karena lahan wilayah yang digunakan sebagai objek wisata berada pada kawasan hutan lebih tepatnya berada di kawasan hutan lereng Gunung Welirang. Wana Wisata Air Panas Padusan menjadi salah satu ikon unggulan destinasi pariwisata Kabupaten Mojokerto. Hal ini berdasarkan bukti data kunjungan wisatawan ke objek Wana Wisata Air Panas Padusan yang tergolong tinggi dibandingkan dengan objek wisata lain yang berada di wilayah Kabupaten Mojokerto. Berikut ini merupakan data kunjungan wisatawan tahun 2018 dalam tabel: 1.1

Tabel 1.1. Data Pengunjung Objek Wisata Kabupaten Mojokerto Tahun 2018

⁸Muhammad Taufiq, "Wana Wisata Adalah" *Google.Com*, Last modified 2017, accessed November 6, 2018, <https://www.wanawisata.com/2017/05/wana-wisata.html>.

No	Objek Wisata	Jumlah Pengunjung	Lokasi Objek Wisata
1	Wana Wisata Air Panas Padusan	3.352.673	Pacet
2	Pemandian Air Panas Padusan	2.780.431	Pacet
3	Makam Religi Syekh Jumadil Kubro	2.447.012	Trowulan
4	Air Terjun Coban Cangu	384.176	Pacet
5	Air Terjun Dlundung	492.115	Trawas
6	Petirtaan Jolotundo	274.440	Trawas
7	Waterpark Ubalan	1.336.580	Pacet
8	Museum Mojopahit	358.425	Trowulan

Sumber: Hasil olahan peneliti dari sumber Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Mojokerto Tahun 2019.⁹

Letak Kawasan Wana Wisata Air Panas Padusan berada di lereng Gunung Welirang dengan ketinggian \pm 900 meter dari permukaan air laut. Di sepanjang jalan menuju lokasi Wana Wisata terhampar panorama pemandangan alam yang sangat indah, sejuk, kental unsur budaya, dan nyaman. Wana Wisata Air Panas Padusan sangat cocok dijadikan tempat untuk berwisata baik itu wisata dengan keluarga, rekan kerja, atau *study tour*. Kegiatan pariwisata yang dapat dilakukan wisatawan atau pengunjung di dalam Kawasan Wana Wisata Air Panas Padusan berupa kegiatan *gathering*, *outbond*, *education*, *camping ground*, berenang, dan untuk alternatif pengobatan penyakit terutama penyakit kulit.

Kawasan Wana Wisata Air Panas Padusan memiliki luas wilayah sebesar \pm 300 km² atau 99,7 hektar. Terbagi sebanyak 60% lahannya masih berupa lahan pepohonan hutan pinus dan sisanya 40% berupa fasilitas maupun wahana objek-objek wisata yang ada di dalamnya. Objek wisata yang menjadi daya tarik wisata

⁹ Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Mojokerto, Data Pengunjung Tahun 2018.

pada kawasan Wana Wisata ini berupa kolam pemandian air panas belerang. Objek wisata lain juga tersedia dalam kawasan Wana Wisata ini seperti Air Terjun Grenjengan, *Cottages* Perhutani, Taman Strawberry Watu Dakon, Taman Kelinci, TOS *Outbound* dan *Raffting*, *Pacet Hills Outdoor*, Bumi Perkemahan dan Jalur Pendakian Gunung Pundak. Pengelola Wana Wisata Air Panas Padusan terdiri dari pihak pertama yaitu Perusahaan Umum Perhutani Kelompok Bisnis Mandiri (KBM) *Ecotourism Cluster* Padusan bekerjasama dengan pihak kedua yaitu Pemerintah Kabupaten Mojokerto yang diwakili Oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Mojokerto.¹⁰ Pihak-pihak inilah yang memiliki amanat dalam mengembangkan kegiatan pariwisata yang ada di dalam kawasan Wana Wisata Air Panas Padusan. Pengembangan pariwisata yang dilakukan pihak-pihak pengelola memiliki tujuan menjadikan kawasan wisata yang dikelola menjadi sebuah destinasi wisata yang dapat menjadi pilihan wisatawan untuk berkunjung dan menghabiskan waktu berliburnya. Pengembangan kawasan wisata nantinya akan mencakup beberapa aspek yang terdapat di dalam kawasan wisata itu sendiri baik dari aspek penataan potensi daya tarik obyek wisata, promosi obyek wisata, sarana prasarana, fasilitas, maupun aspek-aspek lainnya yang dapat dikembangkan bagi wisatawan yang berkunjung dan menikmati keindahan di dalam kawasan wisata tersebut.

Pengembangan pariwisata, yang ada di dalam kawasan Wana Wisata Air Panas Padusan tergolong baik. Hal ini diperkuat dengan banyaknya wahana, fasilitas, dan sarana prasarana di dalam kawasan Wana Wisata. Pengembangan kawasan Wana Wisata menurut Cooper dalam jurnal ilmiah Khusnul Khotimah (2013) menjelaskan

¹⁰ Edi Sunarso, wawancara (Padusan Pacet, 10 November 2018).

bahwa kerangka pengembangan pariwisata terdiri dari komponen utama diantaranya sebagai berikut:

1. Obyek daya tarik wisata (*Attraction*) mencakup keunikan dan daya tarik berbasis alam, budaya maupun buatan.
2. Aksesibilitas (*Accessibility*) mencakup kemudahan sarana kemudahan sarana dan sisitem trasportasi.
3. Amenitas (*Amenities*) mencakup fasilitas penunjang pariwisata.
4. Fasilitas umum (*ancillary service*) mencakup faktor mendukung kegiatan pariwisata.
5. Kelembagaan (*institutions*) memiliki kewenangan, tanggung jawab dan peran dalam mendukung terlaksananya kegiatan pariwisata.

Merujuk pendapat Cooper tentang pengembangan pariwisata peneliti kemudian melakukan observasi awal di lapangan dengan menganalisis pengembangan pariwisata di kawasan Wana Wisata Air Panas Padusan menggunakan komponen yang sesuai dengan teori pengembangan dari Cooper. Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di kawasan Wana Wisata Air Panas Padusan Pacet menemukan data dari aspek aksesibilitas, fasilitas umum, dan kelembagaan sudah menunjukkan pengembangan pariwisata yang sesuai dengan komponen pengembangan pariwisata teori Cooper. Seperti kemudahan sarana dan sistem transportasi berupa akses jalan yang sudah mengalami pengembangan. Akses jalan yang dulu sempit dan hanya beraspal telah dikembangkan menjadi jalan yang lebar

¹¹ Khusnul Khotimah, “Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya (Studi Kasus Pada Kawasan Situs Trowulan Sebagai Pariwisata Budaya Unggulan Di Kabupaten Mojokerto)”, Jurnal Administrasi Bisnis, 41, (2017), 1.

dan berlapis beton. Dampak positif yang dapat dirasakan dari pengembangan akses jalan ialah para wisatawan yang ingin berkunjung dapat menggunakan berbagai jenis moda transportasi baik itu sepeda motor, mobil, truk, maupun bis. Aspek fasilitas umum juga mengalami pengembangan. Seperti tersedianya fasilitas berupa lahan parkir mobil dan sepeda motor, rumah ibadah, dan toilet umum. Walaupun dari observasi awal peneliti di lapangan masih menemukan ada yang perlu diperbaiki dan perlu dikembangkan lagi. Aspek kelembagaan di dalam kawasan Wana Wisata Air Panas Padusan Pacet sesuai dengan komponen teori Cooper. Kelembagaan di sini mencakup pihak-pihak pengelola kawasan Wana Wisata yang terlibat dalam pengembangan pariwisata sesuai dengan posisinya masing-masing.

Data observasi awal yang dilakukan peneliti di kawasan Wana Wisata Air Panas Padusan Pacet juga menemukan permasalahan pengembangan pariwisata. Permasalahan pengembangan pariwisata yang ditemukan peneliti seperti jarangya hiburan atraksi budaya yang ditampilkan dan pemeliharaan sarana prasarana dan fasilitas yang masih kurang. Minoran atraksi budaya merupakan salah satu elemen penting yang harus ada dalam lingkup objek pariwisata. Menurut Middleton (2001) atraksi budaya dalam objek wisata memiliki fungsi tersendiri dikarenakan pada atraksi budaya terdapat elemen-elemen yang dapat menjadikan daya tarik lain bagi kawasan wisata. Elemen-elemen tersebut meliputi tentang sejarah, agama, seni, teater musik dan pertunjukan lainnya.¹² Elemen dari atraksi budaya itulah yang nantinya dapat dikembangkan menjadi salah satu citra atau daya tarik tersendiri dari

¹² Victor T. C Middleton, "Marketing Management Milenium Edition" (London: Butterworth-Heinemann, 2001), 124.

kawasan objek wisata tersebut. Fungsi dari atraksi budaya secara tidak langsung dapat memberikan nilai tambahan pada tempat wisata. Peneliti kemudian menganalogikan hiburan atraksi budaya khas Pacet atau Kabupaten Mojokerto seperti hiburan atraksi seni budaya bantengan khas Pacet dan tari-tarian khas Mojokerto untuk ditampilkan pada kawasan Wana Wisata Air Panas Padusan. Peneliti melihat bukan tidak mungkin dengan adanya hiburan atraksi budaya dalam Wana Wisata Air Panas Padusan dapat memberikan citra yang berkesan bagi wisatawan saat menikmati kegiatan wisatanya.

Aspek pemeliharaan sarana prasarana dan fasilitas yang ada di kawasan Wana Wisata Air Panas Padusan Pacet tergolong membutuhkan penanganan lebih. Mengingat dari tersedianya berbagai macam objek wisata yang ada di dalam kawasan Wana Wisata serta banyaknya jumlah pengunjung yang berwisata sungguh sangat berbanding terbalik dengan sistem atau cara pemeliharannya. Peneliti menemukan data bahwa pada setiap selesai hari libur banyak sekali sampah yang berceceran di sepanjang jalan dan lambat untuk dibersihkan. Perugas kebersihan Wana Wisata juga kurang. Alat kebersihan yang digunakan petugas masih sederhana seperti sapu, cikrak, dan satu buah motor roda tiga yang digunakan untuk membersihkan dan mengangkut sampah-sampah yang berserakan.

Merujuk pada data hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di kawasan Wana Wisata Air Panas Padusan Pacet terdapat masalah tentang pengembangan pariwisata. Permasalahan tersebut dapat diselesaikan dengan cara menganalisis kembali strategi pengembangan pariwisata kawasan Wana Wisata Air Panas Padusan Pacet mencakup faktor penunjang pariwisata dan faktor penghambat pariwisata.



Hasil analisis yang dilakukan peneliti diharapkan dapat berdampak pada pengembangan pariwisata kawasan Wana Wisata Air Panas Padusan Pacet untuk masa yang akan datang sesuai dengan predikat pariwisata unggulan Kabupaten Mojokerto yang sudah melekat.

Usaha pariwisata seiring dengan perkembangan zaman juga terkena dampak dari hadirnya tren sistem Ekonomi Syariah di tengah-tengah kedigdayaan sistem Ekonomi Konvensional. Tahun 2015 muncul istilah pariwisata syariah atau wisata syariah yang memiliki konsep seluruh aspek yang ada di dalamnya tidak bertentangan dengan prinsip syariah atau nilai-nilai agama Islam. Pariwisata menurut pandangan Islam memiliki istilah *safar* atau bepergian. Dimana bepergian untuk merenungi keindahan yang diciptakan oleh Allah SWT dengan tujuan menguatkan keimanan terhadap keesaan Allah SWT dan menjadikan motivasi dalam menunaikan kewajiban dalam hidup di dunia ini. Dalam kitab Quran, pariwisata dijelaskan sebagai bentuk perintah melakukan perjalanan untuk memahami dan mengambil pelajaran dari hasil pengamatan dalam mengenal Allah SWT sang pencipta alam semesta. Kitab Quran juga menjelaskan bahwa kegiatan pariwisata perlu tersedia jaminan keamanan dan fasilitas penunjang bagi para wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata. Hal ini dijelaskan dalam Kitab Quran Surat As-Saba' ayat 18:

وَجَعَلْنَا بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ الْأُفْرَىٰ الْأُفْرَىٰ بَرَكْنَا فِيهَا قُرَىٰ ظَهْرَةَ وَقَدَّرْنَا فِيهَا السَّيْرَ سِيرُوا

فِيهَا لِيَالِي وَأَيَّامًا آمِنِينَ

Artinya: dan kami jadikan antara mereka dan antara negeri-negeri yang kami limpahkan berkat kepadanya, beberapa negeri yang berdekatan dan kami tetapkan

antara negeri-negeri itu (jarak-jarak) perjalanan. Berjalanlah kamu dikota-kota pada malam hari dan siang hari dengan aman.¹³

Menurut (Rahmalia: 2017) dari ayat di atas dijelaskan bahwa telah diciptakan dunia dengan isinya yang berlimpah keberkahan dan keindahan sehingga dianjurkan bagi manusia untuk melakukan perjalanan merupakan suatu perintah dan merupakan suatu keharusan untuk memahami dan mengambil *i'tibar* atau pelajaran dari hasil pengamatan dalam mengenal tuhan pencipta alam semesta.¹⁴

Pariwisata Syariah menurut Susanthiasih dan Rusliani (2017) dalam jurnal ilmiahnya adalah suatu kegiatan wisata yang didukung dengan berbagai fasilitas dan layanan yang sesuai dengan prinsip syariah. Obyek dari pariwisata syariah itu sendiri tidak harus tempat-tempat atau khazanah budaya Islam. Melainkan tempat-tempat lain yang dapat menarik sepanjang tidak melanggar ketentuan-ketentuan syariah.¹⁵ Objek pariwisata syariah dapat berupa wisata alam, wisata budaya, maupun wisata buatan. Pariwisata syariah merupakan pariwisata yang fleksibel, rasional, sederhana, dan seimbang dengan niat dan tujuan membuat orang yang berkunjung atau berwisata mendapatkan keberkahan dan kebahagiaan dari Allah SWT. Adapun perbandingan dan perbedaan dari pariwisata syariah dan pariwisata konvensional dapat di lihat dalam tabel 1.2 berikut:



Tabel 1.2. Perbandingan Pariwisata Syariah dan Pariwisata Konvensional.

No	Item Perbandingan	Syariah	Konvensional
----	-------------------	---------	--------------

¹³ Lisa Putri Rahmalia , *Analisis Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017), 7.

¹⁴ Lisa Putri Rahmalia, 13.

¹⁵ Putri Susanthiasih, dan Rusliani, “Pelayanan Dan Fasilitas Wisata Pulau Pahawang Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam”, *Jurnal Ekonomi Islam*, 8 (2017), 8.

1	Obyek	Semuaya	Alam, budaya, buatan, kuliner
2	Tujuan	Meningkatkan spirit religiusitas dengan cara menghibur	Menghibur
3	Target	Memenuhi keinginan, kesenangan serta menumbuhkan kesadaran beragama	Menyentuh kepuasan yang berdimensi nafsu semata
4	Guide	Membuat turis tertarik pada obyek sekaligus membangkitkan spirit religiusitas wisatawan	Memahami dan menguasai informasi terhadap obyek wisata
5	Fasilitas Ibadah	Menjadi bagian yang menyatu dengan obyek	Sekedar pelengkap
6	Kuliner	Spesifik yang halal	Umum
7	Relasi Dengan Masyarakat Dan Lingkungan	Interaksi berdasarkan prinsip syariah	Semata-mata mengejar keuntungan
8	Agenda Perjalanan	Memperhatikan waktu	Mengabaikan waktu

Sumber: Dr. Ngata Al Zaztrow diolah peneliti 2018.¹⁶



¹⁶ Riyanto Sofyan, *Prospek Bisnis Pariwisata Syariah* (Jakarta : Republika, 2012), 56.

Pariwisata syariah memiliki beberapa faktor standar yang dijadikan ukuran dalam menentukan suatu usaha pariwisata. Faktor-faktor tersebut di nilai dari segi administrasi dan pengelolaanya harus sesuai dan tidak bertentangan dengan prinsip Islam. Seperti penilaian dari pelayanan, fasilitas, dan bentuk wisatanya harus sesuai dengan kaidah ajaran Islam. Pengembangan kawasan wisata perlu juga memperhatikan aspek penataan kawasan yang tepat. Penataan kawasan wisata merupakan penyusunan tempat yang mempercepat luas tertentu yang akan dibangun dan disediakan untuk kegiatan pariwisata. Dalam penataan kawasan wisata terdapat aspek penentuan kawasan wisata yang telah diatur sesuai dengan prinsip syariah dan memperhatikan ketentuan destinasi wisata yang sesuai dengan ajaran syariat Islam. Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama menyebutkan bahwa pariwisata harus memiliki beberapa ketentuan destinasi wisata antara lain destinasi wisata wajib diarahkan sebagai wujud iktidar, destinasi wisata wajib memiliki fasilitas yang halal, dan destinasi wisata wajib terhindar dari unsur *kemudharatan*.¹⁷

Aspek pengembangan pariwisata juga diatur dalam konsep pariwisata syariah. Pengembangan pariwisata syariah pada hakikatnya hampir sama dengan pengembangan pariwisata konvensional hanya saja dalam pengembangan pariwisata syariah terdapat kriteria-kriteria khusus yang nantinya dapat dijadikan rujukan

¹⁷ Dewan syariah Nasional Majelis Ulama, "Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah, (National Sharia Board-Indonesian Council Of Ulama", *Google.Com*, last modified 2016, accessed November 6, 2018, <https://tafsirq.com/media/2/pedoman-penyelenggaraan-pariwisata-berdasarkan-prinsip-syariat.pdf>

tempat wisata maupun pengelola wisata, apabila ingin menjadikan tempat wisatanya menjadi destinasi pariwisata syariah.¹⁸

Kriteria pengembangan pariwisata syariah menurut Kementerian Pariwisata dan Badan Pemerintah Harian Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (BPH DSN MUI) diantaranya:

1. Adanya daya tarik atau objek wisata syariah meliputi wisata alam, budaya, dan buatan. Selain itu juga tersedia fasilitas ibadah yang layak dan suci, makanan dan minuman yang halal, dan pertunjukan seni budaya yang tidak bertentangan dengan syariah.
2. Akomodasi pariwisata syariah meliputi tersedianya fasilitas yang layak untuk bersuci, memudahkan untuk beribadah, sasana yang aman dan nyaman, serta terjaganya kebersihan sanitasi maupun lingkungan.
3. Adanya tempat usaha penyedia makanan dan minuman yang terjamin kehalalan dan bersertifikat halal MUI.
4. Terdapat fasilitas spa, sauna, dan *massage* yang konsepnya sesuai dengan ajaran agama Islam.
5. Terdapat biro perjalanan wisata syariah.
6. Terdapat pramuwisata (pemandu wisata) syariah.¹⁹

Kriteria pengembangan pariwisata syariah pada umumnya ditujukan untuk memberikan pelayanan dan kepuasan batin bagi para wisatawan. Para wisatawan tersebut tergolong dalam konteks wisatawan umum maupun konteks wisatawan

¹⁸ Hery Sucipto Dan Fitria Andayani, *Wisata Syariah (Karakter, Potensi, Prospek Dan Tantangannya)* (Jakarta : Grafindo Books Media Dan Wisata Syariah Consulting, 2014), 45.

¹⁹ Riyanto Sofyan, *Prospek Bisnis Pariwisata Syariah*, 58-60.

muslim khususnya. Apabila kriteria-kriteria tersebut telah diterapkan maka secara tidak langsung nilai-nilai normatif dan historis agama Islam telah terwakili dalam objek-objek wisata yang ditawarkan. Dalam tanda kutip secara otomatis objek wisata tersebut sudah dapat dijadikan atau menyandang predikat sebagai objek pariwisata syariah. Peneliti kemudian memiliki sudut pandang tentang pengembangan kepariwisataan haruslah sejalan dengan penerapan syariat Islam. Dimana keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT, dijadikan sebagai nilai utama yang nantinya dapat dijadikan landasan spiritual, moral, dan etika dalam menjalankan kegiatan pariwisata. Pada dasarnya pengembangan pariwisata konvensional dan pariwisata syariah sesungguhnya tidak ada yang berbeda dari segi objek, fasilitas, dan layanan. Hanya saja pada unsur pariwisata syariah terdapat aturan dalam segala unsur kegiatan pariwisata diusahakan agar tidak melanggar ketentuan syariah.

Pengembangan pariwisata membutuhkan strategi pengembangan yang terarah dan penerapannya tepat sasaran. Tujuan strategi pengembangan pariwisata diperuntukkan sebagai media analisis kegiatan kepariwisataan suatu tempat wisata. Analisis SOAR merupakan salah satu teknik analisis strategi yang dapat digunakan bagi usaha pariwisata. SOAR terdiri dari elemen *strength* (kekuatan), *opportunities* (peluang), *aspiration* (aspirasi), dan *result* (hasil). SOAR merupakan strategi bisnis yang berpatokan pada hal-hal positif dari suatu perusahaan untuk dikembangkan dan dijadikan keunggulan utama perusahaan.

Berdasarkan uraian pembahasan konsep pariwisata konvensional dan pariwisata syariah di atas, peneliti berspekulatif bahwa kawasan Wana Wisata Air Panas Padusan yang merupakan tempat wisata berkonsep pariwisata konvensional



nantinya juga dapat dijadikan sebagai salah satu destinasi objek wisata berkonsep pariwisata syariah. Lebih lanjut apabila ingin menjadikan kawasan Wana Wisata Air Panas Padusan menjadi kawasan pariwisata syariah tentunya membutuhkan penanganan yang lebih ekstra dari sisi penanganan aspek pengembangan, penataan, dan strategi yang ada pada kawasan tersebut. Terlebih apabila merujuk dari hasil temuan masalah awal di lapangan, bahwasannya objek kawasan Wana Wisata Air Panas Padusan masih membutuhkan penanganan lebih terutama pada aspek pengembangan objek wisata yang sesuai dengan standar pariwisata konvensional maupun syariah. Dari situlah peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang strategi pengembangan kawasan pariwisata dengan judul “ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN WANA WISATA AIR PANAS PADUSAN DI TINJAU MENURUT PERSPEKTIF ISLAM (Studi Kasus di Wana Wisata Air Panas Padusan Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto).

B. Fokus Penelitian.

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat permasalahan yang perlu difokuskan untuk peneliti kaji di antaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana tinjauan perspektif Islam dalam pengembangan kawasan Wana Wisata Air Panas Padusan Pacet ditinjau menurut konsep pariwisata syariah?
2. Bagaimana analisis strategi pengembangan pariwisata yang dilakukan pihak pengelola kawasan Wana Wisata Air Panas Padusan Pacet menggunakan teknik Analisis SOAR?



C. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka peneliti memiliki beberapa tujuan dalam penelitian ini. Adapun tujuan penelitian dari Skripsi ini antara lain:

1. Untuk mengetahui pandangan Islam tentang pengembangan pariwisata di kawasan Wana Wisata Air Panas Padusan ditinjau dari konsep pengembangan pariwisata syariah?
2. Untuk mengetahui strategi pengembangan seperti apa yang diterapkan pihak pengelola di kawasan Wana Wisata Air Panas Padusan Pacet menggunakan analisis SOAR?

D. Manfaat Penelitian.

Hasil penelitian dalam Skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan tambahan wawasan sebagai berikut:

1. Secara teoritis. Skripsi ini diharapkan dapat dijadikan referensi sumbangan pemikiran bagi khasanah keilmuan, khususnya bagi disiplin ilmu Ekonomi Syariah dalam hal pengembangan kawasan pariwisata menurut perspektif Islam atau pariwisata syariah.
2. Secara praktisi.
 - a. Untuk pihak pengelola kawasan Wana Wisata Air Panas Padusan Pacet dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pengembangan pariwisata pariwisata baik secara konvensional maupun syariah dan memberikan pandangan alternatif strategi pengembangan pariwisata yang tepat dan terarah.
 - b. Untuk para wisatawan dapat dijadikan sebagai rujukan pemahaman kegiatan pengembangan pariwisata di tempat wisata yang sering mereka kunjungi.



- c. Untuk masyarakat sekitar dapat dijadikan sebagai rujukan tentang pemahaman untuk turut serta peduli dan koperatif menjaga tempat wisata yang terdapat di wilayahnya.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian.

Bagian ini menyajikan akan perbedaan dan persamaan bidang kajian peneliti dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini digunakan untuk menghindari pengulangan yang sama pada penelitian peneliti sekarang dengan kajian yang sudah ada. Untuk lebih jelas dan mudah dipahami peneliti menyajikan dalam bentuk tabel seperti berikut:

Tabel: 1.3. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No	Nama Dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Ade Ela Pratiwi Tahun 2016	Analisis Pasar Wisata Swariah Di Kota Yogyakarta	Pariwisata Syariah, Menganalisis Perkembangan Pariwisata.	Obyek Penelitian Metode Deskriptif Kuantitatif,	Obyek Penelitian Menggunakan Satu Objek Wisata Saja, Menggunakan Metode Deskriptif Kualitatif Dan Menggunakan Analisis Soar.
2	Agus Mulyadi Tahun 2017	Analisis Starategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissappu Di Kabupaten Bantaeng	Strategi Pengembangan an Pariwisata, Metode Penelitian Kualitatif	Lokasi Penelitian, Teknik Analisis Menggunakan Analisis SWOT Dan IFAS, EFAS	Lokasi Penelitian Yang Berbeda, Teknik Analisis Mengguunak an Analisis SOAR, Kemudian Membandingk an Hasil Analisis SOAR Keberspektif

					Pariwisata Syariah.
3.	Fatkurrohman Tahun 2017	<i>Developing Yogyakarta's Halal Tourism Potential for Strengthening Islamic Economy in Indonesia</i>	Pengembangan pariwisata syariah, menggunakan metode penelitian kualitatif,	Lokasi penelitian, menggunakan teknik analisis dokumen.	Obyek penelitian menggunakan satu objek wisata di dalam suatu daerah, menggunakan teknik analisis SOAR
4.	Atang Abd Hakim, Hasan Ridwan, M. Hasanuddin, Sofian Al-Hakim tahun 2017	<i>Towards Indonesia Halal Tourism</i>	Mengetahui Indikator Dalam Menentukan Suatu Obyek Wisata Menjadi Wisata Syariah Menggunakan Metode Kualitatif,	Lokasi Obyek Penelitian, Menggunakan Metode R&D, Menentukan Pariwisata Halal yang Dibangun Dan Nilai-Nilai Syariah	Lokasi Obyek Wisata, Menggunakan Teknik Analisis Data Soar, Meninjau Obyek Wisata Yang Diteliti Sesuai Apa Tidak Dengan Prinsip Pariwisata Syariah.
5	Lisa Putri Rahmalia Tahun 2017	Analisis Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Dalam Perspektif Islam (Studi Pada Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Selatan)	Strategi Pengembangan Obyek Wisata Perspektif Islam Metode Penelitian Kualitatif	Lokasi Penelitian, Teknik Analisis Data (Carrying Capacity) Populasi Dan Penentuan Sampel Dari Penelitian Menggunakan (Snowball Sampling)	Lokasi Penelitian Pada Kawasan Wana Wisata Air Panas Padusan, Menggunakan strategi Studi Kasus dalam menyelidiki masalah-masalah yang ada di lapangan, Teknik Analisis Data Menggunakan Analisis SOAR, Penentuan Populasi Dan Sempel Dari Pihak-Pihak Pengelola

					Kawasan Wisata, Meninjau Pengembangan Pariwisata Di Kawasan Wana Wisata Air Panas Dengan Tinjauan Pariwisata Syariah.
6.	Ahyak Tahun 2018	Strategi Pengelolaan Pariwisata Halal Kota Surabaya (Studi Kasus Pada Wisata Sunan Ampel Surabaya)	Pengembangan Pariwisata, Metode Kualitatif, Pariwisata Halal Atau Syariah	Fokus Pada Pengelolaan Tempat Wisata, Obyek Wisata Menggunakan Wisata Religi, Menggunakan Teknik Analisis Data Content Analysis Dan Deskriptif Veri	Fokus Pada Pengembangan Kawasan Wana Wisata, Objek Wisata Menggunakan Wisata Umum, Menggunakan Teknik Analisis Data SOAR Yang Mana Hasilnya Ditinjau Dengan Konsep Pariwisata Syariah.
7.	Zulfa Khairul Asmi Tahun 2018	Strategi Pengembangan Desa Wisata Kandi Semarang Sebagai Kawasan Wisata Syariah	Strategi Pengembangan Wisata Menggunakan Analisis Kualitatif Dan SOAR, Pariwisata Syariah	Obyek Penelitian Berada Di Desa, Menggunakan Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dan Kuantitatif, Menggunakan Metode Analisis <i>Importance Performance Analysis</i> (IPA), Teknik Pengambila	Obyek Penelitian Berada Di Kawasan Pariwisata, Menggunakan Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Saja, Dalam Penentuan Sampel Penelitian Peneliti Menggunakan Jumlah Sebagian Dari Populasi Yang

				n Sampel Menggunakan Teknik <i>Random Sampling</i> .	Dianggap Telah Mewakili,
8.	Zarina Tahun 2018	Penataan Kawasan Wisata Berdasarkan Prinsip Islami	Penataan Kawasan Wisata Menurut Prinsip Islam, Menggunakan Jenis Penelitian Lapangan Atau Field Research, Penelitian Bersifat Deskriptif.	Lokasi Obyek Wisata, Teknik Analisis Data, Sumber Informan	Menggunakan Lokasi Wisata Alam, Teknik Analisis Soar, Sumber Informan Menggunakan Informan Dari Pihak-Pihak Pengelola Wisata Saja.

Sumber: Data diolah peneliti, 2019

F. Definisi Istilah.

Definisi istilah merupakan suatu penjelasan atas konsep atau variabel penelitian yang ada dalam judul penelitian. Konsep atau variabel penelitian merupakan dasar pemikiran peneliti yang akan dikomunikasikan kepada pembaca yang mana hasil dari penelitian ini dapat dipahami pembaca maupun calon peneliti berikutnya. Adapun definisi istilah dalam penelitian ini diantaranya:

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perbuatan) dengan tujuan mendapatkan fakta yang tepat, atau penguraian pokok persoalan atas bagian-bagian atau hubungan antara bagian-bagian itu untuk mendapatkan pengertian yang tepat dengan pemahaman secara keseluruhan.²⁰

²⁰ Peter Salim Dan Yeni Salim, "Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer" (Jakarta: Modern English, 1999), 61.

2. Strategi adalah suatu proses penentuan rencana pemimpin yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat tercapai.²¹
3. Pengembangan adalah frase-frase dan motif dengan lengkap terhadap subyek yang dikemukakan sebelumnya dan usaha kegiatan dengan mengarahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud.²²
4. Kawasan adalah suatu daerah yang memiliki ciri khas tertentu atau berdasarkan pengelompokan fungsional dalam kegiatan tertentu.²³
5. Wana wisata adalah obyek-obyek wisata alam yang dibangun dan dikembangkan oleh perusahaan umum perhutani didalam kawasan hutan produksi atau hutan lindung secara terbatas dengan tidak mengubah fungsi pokoknya.²⁴
6. Perspektif adalah suatu cara pandang terhadap suatu masalah yang terjadi, atau sudut pandang tertentu yang digunakan dalam melihat suatu fenomena.²⁵
7. Islam adalah agama yang diturunkan malaikat SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi dan Rasul terakhir untuk menjadi pedoman hidup seluruh manusia hingga akhir zaman.²⁶



G. Sistematika Pembahasan.

Sistematika pembahasan dibagi penulis menjadi lima bab yang masing-masing akan fokus pada titik berat yang berbeda namun saling mendukung dan menguatkan.

²¹ Husein Umar, “*Strategic Management In Action*” (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2005), 63.

²² Peter Salim Dan Yana Salim, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*”, 98.

²³ Ebta Setiawan, “Arti Kata Kawasan”, *Google.Com*, last modified 2012, accessed Maret 16, 2019, <https://Kbbi.web.id>.

²⁴ Ebta Setiawan, “Arti Kata Wana Wisata”, *Google.Com*, last modified 2012, accessed Maret 16, 2019, <https://Kbbi.web.id>.

²⁵ Nanang Martono, “*Metode Penelitian Kualitatif*” (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), 61.

²⁶ Ebta Setiawan, “Arti Kata Islam”, *Google.Com*, last modified 2012, accessed Maret 16, 2019, <https://Kbbi.web.id>.

Bab pertama, yaitu pendahuluan yang membahas tentang garis besar penulisan penelitian, yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu dan orisinalitas penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang pembahasan tinjauan umum strategi pengembangan kawasan wana wisata, meliputi pengertian strategi, teori pariwisata, pengembangan pariwisata, dasar agama Islam tentang Pariwisata, konsep teori pariwisata syariah dan Analisis SOAR.

Bab ketiga, berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, latar penelitian, data dan sumber data penelitian, pengumpulan data, analisis data, keabsahan data.

Bab keempat, berisi tentang hasil paparan data penelitian, yang mencakup akan hasil data-data penelitian untuk menjawab dari poin fokus penelitian Skripsi ini dan pembahasan dari hasil paparan data penelitian dengan teori dari penelitian terdahulu.

Bab kelima, berisi tentang kesimpulan, implikasi, dan saran yang terdapat dari Skripsi ini.

